



**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MATA PELAJARAN SISTEM KEARSIPAN PADA SISWA
KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 2 PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Nur Aeni Hasanah
NIM 7101406014**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd
NIP. 196701061991031003

Dra. Harnanik, M.Si
NIP. 195108191980032001

Mengetahui,
PERPUSTAKAAN
UNNES
Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Sugiharto, M.Si
NIP. 195708201983031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji

Drs. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

Anggota I

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd
NIP. 196701061991031003

Anggota II

Dra. Harnanik, M.Si
NIP. 195108191980032001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 196208121987021001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2010

Nur Aeni Hasanah
7101406014



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

”Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.”

”Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.”

(Mario Teguh)

Persembahan

1. Ibu dan Alm. Bapak, atas do’a, kasih sayang dan bimbingannya selama ini.
2. Kakak-kakakku yang selalu memberikan motivasi.
3. Sahabat-sahabatku (Fridolin Palupi, Wardah Rizqi dan Uswatun Khasanah).
4. Teman-teman ”Annisa 18 kost”
5. Teman-teman AP ’06
6. Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ” PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN SISTEM KEARSIPAN PADA SISWA KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2 PEKALONGAN” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini, antara lain kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di UNNES.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Sugiharto, M.Si, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd, sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Harnanik, M.Si, sebagai dosen pembimbing skripsi II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Nurhayatno, selaku Kepala SMK Negeri 2 Pekalongan yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi tambahan ilmu bagi pembaca untuk meningkatkan wawasan pengetahuan.

Semarang, Agustus 2010

Penulis



SARI

Hasanah, Nur Aeni. 2010. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kearsipan*. Sarjana Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd. II. Dra. Harnanik, M.Si. 77 hal.

Kata Kunci: **Motivasi Belajar, Keterampilan Mengajar Guru, Fasilitas Belajar**

Tujuan pelajaran sistem kearsipan pada intinya adalah mengajarkan para siswa untuk memahami serta mampu mengelola sistem kearsipan dengan baik karena hal ini sangat dibutuhkan siswa baik pada saat mereka mengadakan praktik di lapangan maupun setelah mereka bekerja. Untuk memahami materi pelajaran dan mampu melaksanakannya secara praktik dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi. Hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Pekalongan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran sistem kearsipan masih kurang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang tidak/ kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sebagian besar siswa sering terlambat pada saat pergantian jam pelajaran khususnya pergantian jam pelajaran setelah jam istirahat. Dari kenyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kearsipan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem kearsipan baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan sejumlah 74 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka peneliti menggunakan semua responden yang ada untuk mengambil data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif interval skor dan regresi linier berganda.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan skor menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru termasuk dalam kriteria sering dengan total skor sebesar 3075, variabel fasilitas belajar termasuk dalam kriteria baik dengan total skor 1920, dan variabel motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria sedang dengan total skor 1438. Hasil analisis regresi berganda memperoleh persamaan regresi $Y = 1,090 + 0,203 X_1 + 0,382 X_2$. Uji keberartian persamaan regresi secara parsial dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,192 untuk variabel keterampilan mengajar guru dengan probabilitas 0,032. nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk

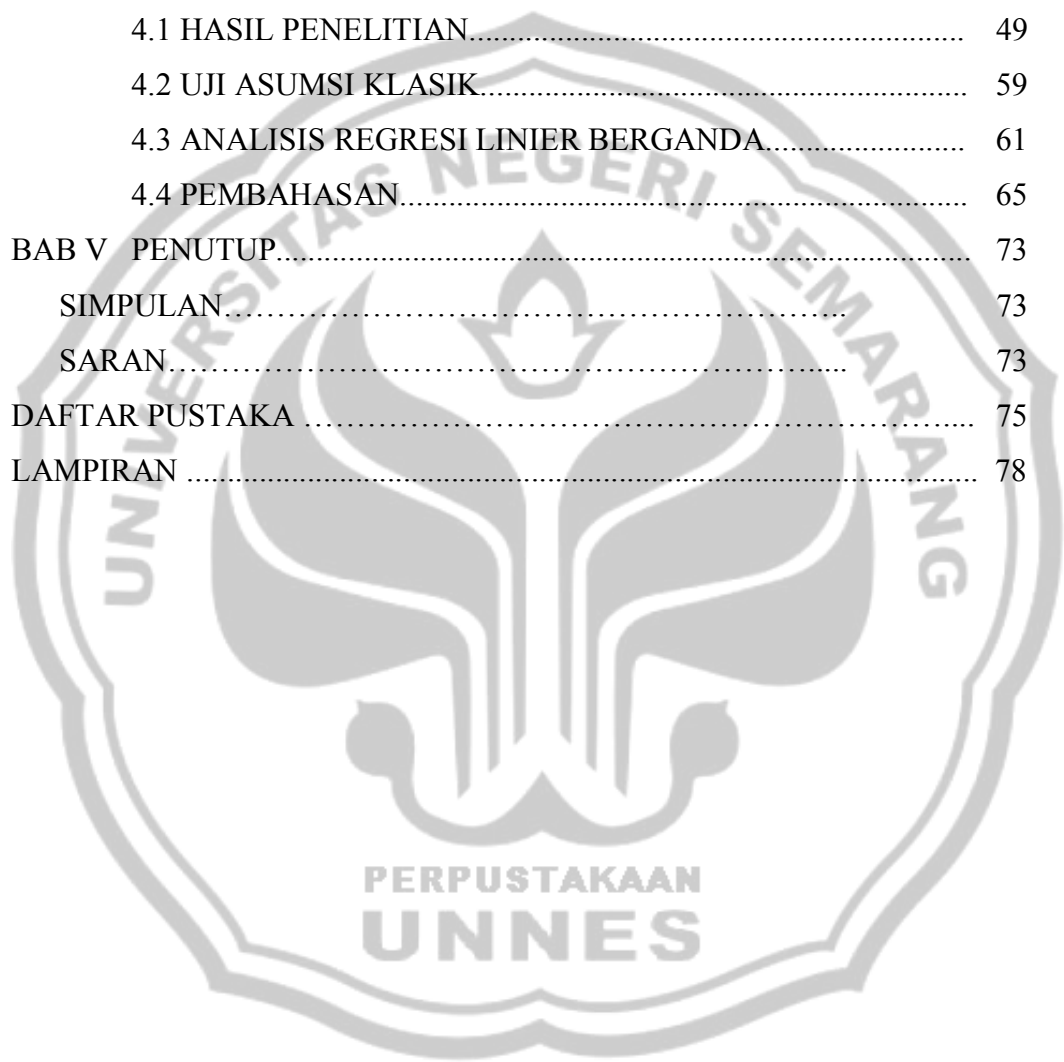
variabel fasilitas belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 3,089 dengan probabilitas 0,003. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa. Uji secara simultan dengan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 10,899 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa secara simultan adalah sebesar 21,3%. Besarnya pengaruh secara parsial variabel keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 6,35% dan pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 11,83%.

Beberapa saran yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya pihak sekolah melengkapi tempat belajar atau kelas dengan fasilitas belajar yang memadai. Dengan keadaan seperti ini siswa akan lebih merasa nyaman di dalam kelas dan akan lebih semangat sehingga mereka termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. 2) Guru harus lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar sehingga siswa menjadi lebih tertarik terhadap apa yang disampaikan guru kepadanya sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar. 3) Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan berbagai macam keterampilan mengajar agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran serta agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSAMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.4 KEGUNAAN PENELITIAN.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 KONSEP DASAR TENTANG MOTIVASI BELAJAR.....	7
2.2 PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN MENGELOLA SISTEM KEARSIPAN.....	12
2.3 KONSEP DASAR KETERAMPILAN MENGAJAR GURU...	14
2.4 KONSEP DASAR FASILITAS BELAJAR.....	22
2.5 PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN.....	26
2.6 KERANGKA BERPIKIR.....	28
2.7 HIPOTESIS.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 PENDEKATAN PENELITIAN.....	32
3.2 POPULASI PENELITIAN.....	32

3.3 VARIABEL PENELITIAN.....	33
3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	34
3.5 VALIDITAS.....	35
3.6 RELIABILITAS.....	36
3.7 TEKNIK ANALISIS DATA.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 HASIL PENELITIAN.....	49
4.2 UJI ASUMSI KLASIK.....	59
4.3 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA.....	61
4.4 PEMBAHASAN.....	65
BAB V PENUTUP.....	73
SIMPULAN.....	73
SARAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru.....	39
3.2 Kriteria Deskriptif Fasilitas Belajar.....	41
3.3 Kriteria Deskriptif Motivasi Belajar.....	43
4.1 Interval Kriteria Keterampilan Mengajar Guru.....	49
4.2 Interval Kriteria Keterampilan Bertanya.....	50
4.3 Interval Kriteria Keterampilan Memberikan Penguatan.....	51
4.4 Interval Kriteria Keterampilan Mengadakan Variasi.....	51
4.5 Interval Kriteria Ket. Membuka dan Menutup Pelajaran.....	52
4.6 Interval Kriteria Keterampilan Menjelaskan.....	53
4.7 Interval Kriteria Keterampilan Mengelola Kelas.....	53
4.8 Interval Kriteria Fasilitas Belajar.....	54
4.9 Interval Kriteria Tempat Belajar/ Kelas.....	55
4.10 Interval Kriteria Buku Pelajaran.....	55
4.11 Kriteria Deskriptif Motivasi Ekstrinsik.....	56
4.12 Interval Kriteria Motivasi Belajar.....	57
4.13 Interval Kriteria Motivasi Intrinsik.....	58
4.14 Interval Kriteria Motivasi Ekstrinsik.....	58
4.15 Hasil Analisis Multikolinieritas.....	60
4.16 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	61
4.17 Hasil Analisis Uji t (Parsial) Koefisien.....	63
4.18 Hasil Analisis Uji F (Simultan).....	64
4.19 Hasil Koefisien Determinasi.....	64
4.20 Hasil Koefisien Determinasi Secara Parsial.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	30
4.1 Penyebaran Plot Pada Perhitungan Normalitas Data.....	59
4.2 Pola <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastis.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Uji Coba Penelitian	78
2. Angket Uji Coba Penelitian.....	80
3. Tabel Perhitungan Validitas Reliabilitas Ket. Mengajar Guru ...	85
4. Tabel Perhitungan Validitas Reliabilitas Fasilitas Belajar	86
5. Tabel Perhitungan Validitas Reliabilitas Motivasi Belajar	87
6. Perhitungan Validitas Angket Penelitian Ket. Mengajar Guru	88
7. Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian Ket Mengajar Guru...	89
8. Perhitungan Validitas Angket Penelitian Fasilitas Belajar	90
9. Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian Fasilitas Belajar	91
10. Perhitungan Validitas Angket Penelitian Motivasi Belajar	92
11. Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian Motivasi Belajar	93
12. Tabel Hasil Uji Coba Validitas Keterampilan mengajar Guru	94
13. Tabel Hasil Uji Coba Validitas Fasilitas Belajar	95
14. Tabel Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Belajar	96
15. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	97
16. Angket Penelitian	99
17. Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Ket. Mengajar Guru	103
18. Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Fasilitas Belajar	105
19. Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar	107
20. Tabulasi Data Per Indikator Variabel Ket. Mengajar Guru	109
21. Tabulasi Data Per Indikator Variabel Fasilitas Belajar	111
22. Tabulasi Data Per Indikator Variabel Motivasi Belajar	113
23. Analisis Regresi Berganda	115
24. Daftar Nama Responden Kelas AP SMK Negeri 2 Pekalongan ...	119
25. Surat Bukti Penelitian	122
26. Surat Ijin Penelitian	123

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Dorongan atau keinginan ini disebut dengan istilah motivasi. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena siswa yang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan mempunyai kemauan belajar yang tinggi dan akan lebih rajin dalam melakukan kegiatan belajar sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berkualitas.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang akan menghasilkan output-output yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, SMK membekali siswanya dengan berbagai macam keahlian yang disesuaikan dengan kurikulum kejuruan yang ditetapkan oleh sekolah. Salah satu program kejuruan/keahlian yang ada di SMK adalah bidang bisnis dan manajemen. Dalam bidang ini peserta didik diajarkan berbagai macam keahlian baik teori maupun praktik, dimana salah satunya adalah kompetensi mengelola sistem kearsipan. Kompetensi ini sangat penting bagi siswa dan mengajarkan para siswa untuk memahami serta mampu mengelola sistem kearsipan dengan baik karena hal ini sangat dibutuhkan siswa baik pada saat mereka mengadakan praktik di lapangan maupun setelah mereka bekerja.

Bagi siswa SMK, motivasi belajar sangat dibutuhkan karena mereka dituntut untuk memahami materi pelajaran dan mampu melaksanakannya secara praktik. Hal itu tidak akan dapat dilakukan siswa apabila mereka tidak memiliki motivasi dan tidak melakukan kegiatan belajar dengan baik. Begitu juga untuk kompetensi mengelola sistem kearsipan yang membutuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 2 Pekalongan, motivasi belajar siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar kompetensi mengelola sistem kearsipan belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang tidak/ kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), dan sebagian besar siswa sering terlambat pada saat pergantian jam pelajaran khususnya pergantian jam pelajaran setelah jam istirahat.

Diduga motivasi belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa, seperti keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran (Abidin 2009). Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Antusiasme guru dalam memberikan pengajaran di kelas dapat dilihat pada keterampilan mengajar guru. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas. Menurut

Sitha (2002), *teacher enthusiasm, pupil behavior, visual materials and textbook contributed joint significant effects on teaching skills.*

Diduga fasilitas belajar juga berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa secara eksternal (dari luar diri siswa). Suharsimi Arikunto dalam sobatbaru.blogspot.com menjelaskan bahwa fasilitas belajar berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka peserta didik dapat termotivasi sehingga dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal. Menurut Kris (2010), *a well facilitate setting can enhance learning motivation and self-effiicacy.*

Fasilitas belajar sangat diperlukan oleh siswa terutama siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) karena sebagian besar mata pelajaran yang diajarkan di SMK membutuhkan fasilitas belajar terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan kegiatan praktik. Fasilitas belajar juga dapat membantu mempermudah guru dalam memberikan pengajaran di kelas. Menurut Schnelder (2003), *school facilities have a direct affect on teaching and learning.* Penyediaan fasilitas belajar yang memadai dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar di kelas. Menurut Schenelder (2002), *school facilities affect the daily performance of the generations of teachers and students who use them.*

Seperti halnya pelajaran lain yang ada di SMK, mengelola sistem kearsipan juga memerlukan fasilitas belajar yang memadai karena mata pelajaran ini berisi teori dan praktik. Fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk mata pelajaran ini, antara lain: ruang belajar, buku paket dan buku penunjang, serta alat-alat yang

mendukung untuk praktik kearsipan, seperti filling kabinet, folder, guide, map, kartu pinjam arsip dan kartu kendali.

Dalam hal keterampilan mengajar guru di SMK Negeri 2 Pekalongan pada umumnya sudah baik karena guru melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan siswa. Dalam kegiatan mengajar, guru juga menggunakan berbagai keterampilan mengajar seperti keterampilan bertanya dan keterampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran. Disamping itu, guru pengampu mata pelajaran mengelola sistem kearsipan, dilihat dari jenjang pendidikannya juga sudah sarjana (Strata I) bidang keahlian Administrasi Perkantoran sehingga tidak diragukan lagi kemampuannya dalam melaksanakan tugas pengajarannya sebagai seorang guru.

Sedangkan fasilitas belajar yang menunjang pembelajaran kompetensi mengelola sistem kearsipan di SMK Negeri 2 Pekalongan sudah baik, misalnya sudah tersedianya ruang belajar/ kelas yang cukup untuk menampung siswa hingga 40 orang, penerangan cukup bagus dimana masing-masing kelas dan laboratorium diberi lampu dengan jumlah yang memadai yaitu 2 lampu untuk ruang kelas dan 4 lampu untuk ruang laboratorium, sudah ada laboratorium atau ruang praktik untuk proses pembelajaran mengelola sistem kearsipan dan tersedianya alat-alat penunjang sistem kearsipan seperti filling kabinet, map, guide, kartu kendali dan kertas pinjam arsip.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan

Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mengelola Sistem Kearsipan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan:

1. Apakah meningkatnya keterampilan mengajar guru akan meningkatkan motivasi belajar mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan?
2. Apakah meningkatnya fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan?
3. Apakah meningkatnya keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan keterampilan mengajar guru terhadap peningkatan motivasi belajar mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan.

2. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan fasilitas belajar terhadap peningkatan motivasi belajar mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap peningkatan motivasi belajar mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.

b. Bagi Fakultas

Untuk menambah daftar kepustakaan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan bagi pihak lain yang berminat untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai masalah keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan mengenai motivasi belajar, keterampilan mengajar dan fasilitas belajar di sekolah.
- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber penelitian lebih lanjut.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Tentang Motivasi Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam melakukan proses belajar di sekolah, motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswanya yang kurang berprestasi bukan dikarenakan oleh kemampuan kognitifnya yang rendah, tetapi dikarenakan kurangnya atau tidak adanya motivasi untuk belajar.

Menurut Slameto (2003: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Anni (2006: 2), belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Rohani (2004: 11) memberikan pengertian motivasi sebagai suatu usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar. Ibrahim (2003: 27) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu tenaga yang berada pada

diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2003: 54), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua macam, yaitu: 1) faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa, seperti: a) faktor jasmaniah, meliputi: kesehatan, cacat tubuh; b) faktor psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; dan c) faktor kelelahan; 2) faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti: a) faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; b) faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan c) faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Dalyono (1996: 55), faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan belajar ada dua, yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:
 - a. Kesehatan, baik jasmani maupun rohani mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kemampuan seseorang dalam belajar.
 - b. Intelegensi/ bakat, merupakan aspek kejiwaan atau psikis dan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

- c. Minat dan motivasi, adalah dua aspek psikis yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk belajar. Minat dapat timbul dari diri sendiri maupun karena daya tarik dari luar. Biasanya seseorang yang telah mempunyai minat, maka akan termotivasi untuk melakukan sesuatu.
 - d. Cara belajar yang baik dapat memberikan hasil yang baik.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:
- a. Keluarga
Faktor keluarga khususnya orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.
 - b. Sekolah
Keadaan sekolah sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas belajar di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah juga turut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.
 - c. Masyarakat
Keadaan masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila masyarakat sekitar terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, maka akan dapat mendorong siswa untuk giat belajar. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang tinggal di lingkungan anak-anak nakal yang tidak berpendidikan maka hal ini akan menyebabkan siswa tersebut tidak mempunyai semangat dan motivasi untuk belajar.

d. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar tempat tinggal seperti tata letak tempat belajar, suasana sekitar dan lain sebagainya sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar (Sari, 2006: 30).

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi belajar siswa adalah teori yang dikembangkan oleh Maslow. Teori ini dikenal dengan nama hierarki kebutuhan Maslow (*Maslow's hierarchy of needs*). Menurut Maslow (1943: 370), tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh lima macam kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi: kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung.
- b. Kebutuhan akan keamanan, merupakan kebutuhan akan lingkungan fisik dan emosional yang aman karena seorang siswa membutuhkan rasa aman dan keadilan dari lingkungan sekitarnya.
- c. Kebutuhan untuk diterima orang lain, merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan proses-proses sosial, misalnya: persahabatan.
- d. Kebutuhan akan penghargaan diri, merupakan kebutuhan akan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dan dihormati oleh orang lain, misalnya: status.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya dan merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, misalnya: prestasi (Griffin, 2003: 40).

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Tanpa ada motivasi, maka siswa tidak akan terdorong untuk melakukan

kegiatan belajar. Dengan demikian, motivasi berfungsi untuk mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini seperti dijelaskan oleh Sardiman (2007: 85) tentang tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong siswa dalam melakukan kegiatan belajar dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dikenal dengan istilah motivasi intrinsik maupun karena adanya rangsangan dari luar diri siswa dan disebut sebagai motivasi ekstrinsik (Rohani, 2004: 13). Sedangkan menurut Sardiman (2007: 89), macam-macam motivasi ada dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar maka siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan mempunyai kemauan belajar yang lebih kuat karena di dalam dirinya ada dorongan atau keinginan yang kuat untuk belajar. Apabila motivasi intrinsik telah ada dalam diri siswa, maka siswa tersebut akan mempunyai kesadaran dan ketekunan dalam mengerjakan tugas, ada keinginan dari diri siswa untuk maju, dan selalu berusaha untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik harus

menerima rangsangan dari luar untuk menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dalam dirinya.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan terlihat pada saat siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang baik biasanya akan lebih siap dan lebih tenang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, motivasi belajar yang tinggi juga akan mendorong siswa untuk lebih rajin dalam mengerjakan segala macam tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Apabila siswa termotivasi dengan baik maka akan berdampak pada proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator motivasi belajar siswa, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2.2 Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan

Mengelola sistem kearsipan merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang bisnis dan manajemen. Pembelajaran kearsipan diharapkan dapat menjadikan siswa memahami dan mengerti cara mengelola arsip dengan benar serta dapat menyimpan dan menemukan kembali arsip yang disimpan dengan tepat. Pelajaran ini sangat penting karena sangat dibutuhkan siswa baik pada saat mereka mengadakan praktik di lapangan maupun setelah mereka lulus dan bekerja.

Pelajaran mengelola sistem kearsipan ini terdiri dari teori dan praktik. Oleh sebab itu, motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Dalam pembelajaran sistem kearsipan baik pada saat teori maupun praktik, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif.

Motivasi belajar dapat digunakan untuk mengukur sejauhmana kondisi awal siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung akan menunjukkan sikap yang siap dalam proses pembelajaran sehingga siswa tersebut akan lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar, begitu juga sebaliknya.

Disamping dapat digunakan untuk melihat kondisi awal siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar di kelas, motivasi belajar juga dapat digunakan untuk melihat sejauhmana kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang termotivasi biasanya akan lebih tenang dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan akan lebih serius mendengarkan penjelasan dari guru mereka mengenai materi yang diajarkan serta akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar juga akan terlihat pada saat akhir pembelajaran dan pemberian evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru kepadanya dan hal ini akan berdampak pada hasil yang diperolehnya. Hal ini seperti yang dijelaskan Sardiman (2007: 85) bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

2.3 Konsep Dasar Keterampilan Mengajar Guru

Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak pernah terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Dalam mengajar, guru tidak hanya menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada siswa, tetapi juga harus dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Sutomo (2004: 105), mengajar adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan Slameto (2003: 92) menjelaskan bahwa mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Dilihat dari pengertian tersebut, mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan membimbing siswa dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar siswa mengalami proses belajar.

Dalam mengajar, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, tetapi guru juga harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar sehingga siswa menjadi tertarik pada apa yang dijelaskan oleh guru dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Abidin (2009), keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gokce (2003), *in learning performance, the*

role of positive and constructive teacher activities in classrooms is rather importance (Kilic, 2010: 78).

Mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Dalam kaitannya dengan tugas guru sebagai seorang pengajar, guru harus mempunyai beberapa karakteristik dalam mengajar. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Shidieqy (2009) mengenai karakteristik mengajar guru, yaitu: guru sebagai pusat mengajar serta insisting dan impinting/penanaman nilai (<http://bukangudangbiasa.blogspot.com>).

Guru sebagai pusat mengajar diharapkan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti: merumuskan tujuan, memilih bahan/ materi yang akan diajarkan, memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menetapkan evaluasi pembelajaran. Selain dituntut untuk dapat mengajar dengan baik, seorang guru juga harus dapat membimbing siswa agar memiliki sikap dan sopan santun yang tinggi serta penanaman nilai-nilai kebenaran kepada siswa.

Dalam kaitannya dengan kegiatan mengajar, ada beberapa peran yang harus dimiliki oleh guru dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2007: 144-146), peran guru dalam proses pembelajaran ada sembilan, yaitu: (1) guru sebagai informator, (2) guru sebagai organisator, (3) guru sebagai motivator, (4) guru sebagai pengarah/ direktor, (5) guru sebagai inisiator, (6) guru sebagai transmitter, (7) guru sebagai fasilitator, (8) guru sebagai mediator, dan (9) guru sebagai evaluator.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan proses belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Disamping itu, guru juga mempunyai tugas yang berkaitan dengan kegiatan mengajarnya. Hal ini seperti dijelaskan Slameto (2003: 97) bahwa tugas guru berpusat pada:

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan.
- b) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

2.3.1 Macam-Macam Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengajar bagi guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Sanjaya (2007: 33-47), keterampilan mengajar bagi guru ada lima macam, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberikan penguatan (reinforcement), 3) keterampilan variasi stimulus, 4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan 5) keterampilan mengelola kelas.

Djamarah (2005: 99-144) menyebutkan bahwa keterampilan mengajar guru ada sembilan macam, yaitu: a) keterampilan bertanya dasar, b) keterampilan

bertanya lanjutan, c) keterampilan memberikan penguatan, d) keterampilan mengadakan variasi, e) keterampilan menjelaskan, f) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, g) keterampilan mengelola kelas, h) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan i) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Marno dan Idris (2008: 85-167) menjelaskan bahwa keterampilan mengajar bagi guru terdiri dari enam macam, yaitu: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan menggunakan variasi, dan 6) keterampilan mengaktifkan belajar siswa.

Sedangkan Usman (2008, 74-108) menyebutkan bahwa yang termasuk dalam keterampilan mengajar guru ada delapan macam, yaitu: (a) keterampilan bertanya, (b) keterampilan memberi penguatan, (c) keterampilan mengadakan variasi, (d) keterampilan menjelaskan, (e) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (f) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (g) keterampilan mengelola kelas, dan (h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Dari penjelasan tersebut, maka yang akan dijadikan indikator keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini adalah: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan (reinforcement), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas.

1) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya, merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru, sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna.

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar ada enam, yaitu: penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Sedangkan komponen-komponen dalam keterampilan bertanya lanjutan ada empat, yaitu: pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi. Dengan keterampilan bertanya maka pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah, karena siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan komunikasi berlangsung secara dua arah.

2) Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberikan penguatan (reinforcement), adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya.

Jenis penguatan yang dilakukan guru terhadap siswa ada dua, yaitu penguatan verbal yang biasa diungkapkan dengan kata-kata dan penguatan nonverbal yang diungkapkan melalui bahasa isyarat, pendekatan dan sentuhan. Dengan penguatan yang diberikan oleh guru, maka siswa akan lebih mengerti tentang apa yang telah dia lakukan.

3) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi, adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Ada tiga jenis variasi yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu: variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Apabila guru memiliki keterampilan variasi stimulus yang cukup baik, maka siswa akan lebih tertarik perhatiannya pada apa yang disampaikan guru kepadanya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

4) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan guru dalam melakukan kegiatan untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental dan perhatiannya terpusat pada proses pembelajaran. Tujuan keterampilan membuka pelajaran ada tiga, yaitu: untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan guru dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan serta mengevaluasi siswa.

Guru yang memiliki keterampilan membuka pelajaran dengan baik dapat menciptakan kondisi awal siswa yang lebih siap sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada apa yang dipelajari. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran dapat membuat siswa lebih memahami tentang apa yang telah dipelajari.

5) Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan, adalah keterampilan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan penjelasan yang diberikan guru kepada siswa, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.

6) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas, adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Komponen keterampilan mengelola kelas meliputi: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal (Usman, 2008: 74-99). Guru sebagai tenaga pengajar harus mampu menarik perhatian siswa dan harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta harus mampu mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila ada siswa yang berusaha mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran.

2.3.2 Pentingnya Keterampilan Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru merupakan seorang yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, karena guru dianggap mampu membekali siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan yang nantinya akan digunakan siswa dalam perjalanan hidupnya. Guru mempunyai filosofi yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* yang berarti di depan memberikan suri tauladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi.

Untuk menjadi seorang guru yang dapat melakukan peranan dan tugasnya dengan baik, diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Menurut Sardiman (2007: 126) syarat menjadi seorang guru empat, yaitu: (1) persyaratan administratif, (2) persyaratan teknis, (3) persyaratan psikis, dan (4) persyaratan fisik.

Dalam kaitannya dengan pemberian ilmu pengetahuan kepada siswa, guru dituntut untuk mampu mengajar dengan baik. Untuk dapat mengajar dengan baik, guru harus mempunyai beberapa keterampilan mengajar dari mulai keterampilan membuka pelajaran sampai keterampilan menutup pelajaran.

Dengan keterampilan mengajar yang dimiliki, diharapkan guru akan mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, keterampilan mengajar penting dimiliki oleh setiap guru karena dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif. Hal ini seperti yang dijelaskan Sanjaya (2007: 33) bahwa keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat

melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Usman (2008: 29) mengemukakan bahwa guru bertugas membangkitkan motivasi siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai keterampilan dalam mengajar.

2.4 Konsep Dasar Tentang Fasilitas Belajar

Proses belajar mengajar di sekolah akan semakin sukses apabila ditunjang dengan adanya fasilitas belajar yang memadai. Suharsimi Arikunto dalam sobatbaru.blogspot.com, fasilitas belajar berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar.

Fasilitas belajar juga dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana dalam belajar. Bafadal (2004: 2) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, perabot dan kelengkapan dasar baik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar di sekolah.

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar proses belajar mengajar di sekolah, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Lingkungan belajar yang menyenangkan, ruang kelas yang luas dan suasana kelas yang kondusif disertai dengan fasilitas yang memadai akan menyebabkan siswa menjadi termotivasi untuk belajar sehingga proses pembelajaran dapat

berjalan lebih efektif. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Gie, Liang (1984: 22-35) mengenai fasilitas belajar yang baik, yaitu: a) tempat belajar/ kelas, b) buku pelajaran, dan c) peralatan belajar. Sedangkan Sam, Arianto dalam sobatbaru.blogspot.com menyebutkan bahwa macam-macam fasilitas belajar ada tujuh, yaitu: a) gedung sekolah, b) ruang belajar/ kelas, c) alat atau media pengajaran, d) perpustakaan sekolah, e) alat-alat tulis, f) buku pelajaran, g) alat-alat lain yang menunjang proses pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, maka yang akan dijadikan indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah:

1) Ruang belajar/ kelas

Syarat untuk dapat belajar dengan baik adalah tersedianya ruang belajar/ kelas. Suatu ruang belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang terbaik adalah penerangan langsung yang diberikan oleh cahaya matahari karena sangat intensif dan dapat meningkatkan kinerja siswa. Menurut Kennedy (2008), *day-light is recognized as valuable for enhanced student performance and as a critical consideration for energy conservation* (Cash, Carol and Travis, 2009: 4).

Penerangan langsung oleh sinar matahari menyebabkan siswa akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil. Menurut McShane (1997), kelelahan pada mata siswa akan meningkat apabila tingkat cahaya di ruang belajar tidak sesuai sehingga akan mengakibatkan siswa mengalami ketegangan pada matanya dan mempengaruhi fisiknya dan hal ini akan berdampak terhadap penurunan motivasi (Sukoco, 2005: 208). Sedangkan

Slameto (2003: 76) menyebutkan bahwa ruangan belajar harus cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.

2) Buku pelajaran

Selain tempat belajar/ kelas, buku pelajaran juga merupakan fasilitas yang cukup penting bagi siswa. Setiap pelajar selama belajar di sekolah perlu menghimpun dan memiliki buku-buku, majalah-majalah ilmiah atau bahan-bahan bacaan lainnya sesuai dengan kemampuannya. Sam, Arianto dalam sobatbaru.blogspot.com, menjelaskan bahwa buku-buku pelajaran yang harus dimiliki siswa, antara lain: buku pelajaran wajib yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh peserta didik, misalnya: buku kearsipan dan buku tambahan/penunjang yang dapat berupa: majalah tentang pendidikan, jurnal, LKS (Lembar Kerja Siswa), hand out dan lain-lain.

3) Peralatan belajar/ alat-alat lain yang menunjang proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan pula peralatan yang dapat menunjang berlangsungnya proses tersebut. Peralatan yang secara khusus dibutuhkan untuk kegiatan praktik mengelola sistem kearsipan, antara lain: laboratorium, filling kabinet, map, folder, guide, stepller, kartu kendali dan sebagainya.

2.4.1 Karakteristik Fasilitas Belajar

Karakteristik fasilitas belajar menurut Suharsimi ada dua, yaitu: fasilitas fisik dan fasilitas non fisik/ uang. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa

benda atau yang dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan memperlancar suatu usaha. Sedangkan fasilitas non fisik/ uang merupakan segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang (Sari, 2005: 9).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran sistem kearsipan, fasilitas fisik dapat berupa segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran sistem kearsipan. Yang dimaksud dengan fasilitas fisik yang dapat menunjang proses belajar mengajar mengelola sistem kearsipan, yaitu: tersedianya tempat belajar, buku pelajaran, perpustakaan, laboratorium AP, filing kabinet, map, guide, folder, kartu kendali, kartu pinjam arsip, dan peralatan lain yang secara langsung dapat menunjang proses pembelajaran.

Disamping fasilitas fisik, fasilitas uang juga dapat mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung. Fasilitas fisik yang berupa benda baru akan dapat dimiliki apabila fasilitas yang berupa uang telah tersedia dan cukup memadai. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung fasilitas uang dapat mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran.

2.4.2 Pentingnya Fasilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Fasilitas atau sarana belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai akan membantu guru dalam penyampaian informasi dan akan lebih mempermudah siswa dalam menerima informasi

tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan Sanjaya (2007: 16) tentang fungsi fasilitas belajar, yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (hanya dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c. Menggunakan media atau sarana pendekatan secara tetap dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif anak didik.
- d. Mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Kelengkapan fasilitas belajar dapat memberikan keuntungan, yaitu:

- a) menumbuhkan gairah dan motivasi, dan b) dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar (Sanjaya, 2007: 55).

2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Banyak penelitian terdahulu yang mengungkap masalah tentang keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, maupun motivasi belajar siswa, diantaranya: Chhinh Sitha (2002) dengan judul *Factors Influencing Teaching Skills of Urban Primary School Teachers in Cambodia*. Hasil analisis korelasinya menunjukkan bahwa semangat guru, ketepatan waktu, perilaku murid, hubungan antara guru dan murid, rencana pembelajaran, flashcard, latihan tambahan, dan bahan visual mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan mengajar, sedangkan hasil analisis regresi stepwise menunjukkan bahwa antusiasme guru, perilaku murid, materi visual, dan buku teks secara simultan berpengaruh terhadap keterampilan mengajar.

Widiyani Puspita Sari (2005) yang meneliti Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris Di SMK Batik I Surakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer siswa kelas II program keahlian sekretaris di SMK Batik I Surakarta tahun diklat 2004/2005 dan fasilitas belajar memberikan sumbangan yang efektif terhadap hasil belajar komputer siswa kelas II program keahlian sekretaris di SMK Batik I Surakarta tahun diklat 2004/2005 sebesar 31,27%.

Dian Purwirasari (2008) yang meneliti pengaruh keterampilan mengajar dan disiplin guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran komputer siswa kelas XI jurusan ilmu pengetahuan sosial di SMA Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan mengajar dan disiplin guru terhadap prestasi belajar baik secara parsial maupun simultan.

Kris, Law dengan judul Learning Motivation In e-Learning Facilitated Computer Programming Courses dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memotivasi seseorang yaitu sikap individu dan harapan, arah yang jelas, serta penghargaan dan pengakuan. Hasil lain menunjukkan bahwa pengaturan fasilitas e-learning yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas diri.

Dari beberapa penelitian diatas diperoleh hasil yang berbeda antara penelitian yang satu dengan lainnya, antara lain dengan melihat pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu belum dijumpai adanya pengaruh

keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya.

2.6 Kerangka Berpikir

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauhmana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa akan dapat menguasai materi pelajaran apabila dalam dirinya ada dorongan/keinginan untuk belajar. Dorongan/keinginan ini disebut dengan motivasi. Salah satu pihak yang dapat memberikan rangsangan agar siswa mempunyai motivasi belajar adalah guru. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan mengajar guru bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat mengikuti proses belajar yang efektif. Keterampilan mengajar guru antara lain: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan (reinforcement), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas.

Apabila guru memiliki keterampilan bertanya maka pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah, karena siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan komunikasi berlangsung secara dua arah. Keterampilan penguatan yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa lebih mengerti tentang apa yang telah dia lakukan.

Apabila guru memiliki keterampilan mengadakan variasi yang cukup baik, maka siswa akan lebih tertarik perhatiannya pada apa yang disampaikan guru kepadanya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru yang memiliki keterampilan membuka pelajaran dengan baik dapat menciptakan kondisi awal siswa yang lebih siap sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada apa yang dipelajari. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran dapat membuat siswa lebih memahami tentang apa yang telah dipelajari.

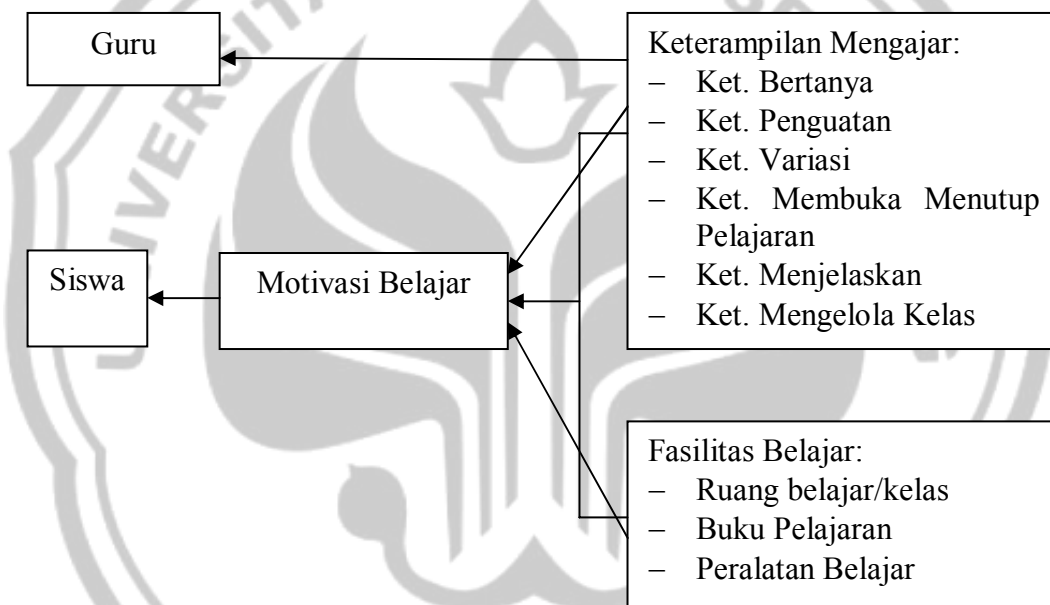
Dalam mengajar, guru diharuskan mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Dengan penjelasan yang diberikan guru kepada siswa, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, guru sebagai tenaga pengajar juga harus mampu menarik perhatian siswa dan harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta mampu mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila ada siswa yang berusaha mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran.

Dengan beberapa keterampilan mengajar yang dimiliki guru, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Begitu juga dalam pembelajaran sistem kearsipan yang mengajarkan teori kepada siswa sehingga membutuhkan keterampilan mengajar guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Disamping keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar juga sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar terutama dibutuhkan dalam pembelajaran yang membutuhkan kegiatan praktik. Fasilitas belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sistem kearsipan

karena mata pelajaran sistem kearsipan diajarkan dalam bentuk teori dan praktik. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat memudahkan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran karena dapat mempraktikkannya secara langsung. Dalam penelitian ini akan diketahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, untuk mempermudah pemikiran tersebut digunakan ilustrasi kerangka berpikir seperti pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis

H₁: Meningkatnya keterampilan mengajar guru akan meningkatkan motivasi belajar mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan.

H₂: Meningkatnya fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan.

H₃: Meningkatnya keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena peneliti meneliti variabel yang sudah ada dan tidak memanipulasi variabel tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian non eksperimen yang berarti penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap subjek penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami oleh sasaran penelitian (Prasetyo, 2008: 49).

3.2 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Ating dan Sambas (2006: 61), populasi adalah sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan sejumlah 74 siswa. Karena

jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti menggunakan semua responden yang ada untuk mengambil data sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan (Ating dan Sambas, 2006: 27). Sedangkan Arikunto (2002: 94), memberikan pengertian variabel sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterampilan mengajar guru adalah keterampilan guru dalam mendemonstrasikan berbagai keterampilan secara utuh dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Indikator variabel keterampilan mengajar guru, meliputi: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan (reinforcement), (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (5) keterampilan menjelaskan, dan (6) keterampilan mengelola kelas.
- b. Fasilitas belajar yaitu segala sesuatu yang memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran mata pelajaran sistem kearsipan. Indikator variabel fasilitas belajar, meliputi: (1) tempat belajar/ kelas, (2) buku-buku pelajaran, (3) peralatan yang menunjang proses pembelajaran mengelola sistem kearsipan.

- c. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Indikator variabel motivasi belajar, meliputi:
- (1) motivasi intrinsik, dan
 - (2) motivasi ekstrinsik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena ingin mengetahui data-data yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian sehingga dapat memudahkan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah dan nama-nama siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan.

b. Kuesioner atau angket

Menurut Arikunto (2002:128), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Ating dan Sambas (2006: 32) memberikan pengertian angket atau kuesioner sebagai cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner model tertutup dan berskala karena alternatif jawaban telah disediakan dan responden tinggal mengisi dengan tanda checklist (√) pada kolom jawaban. Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah:

- 1) Jika jawaban sangat baik diberi skor 4
- 2) Jika jawaban baik diberi skor 3
- 3) Jika jawaban cukup baik diberi skor 2
- 4) Jika jawaban tidak baik diberi skor 1

Jika jawaban yang diberikan responden mendekati dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Teknik kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa.

3.5 Validitas

Menurut Arikunto (2002: 144), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas untuk instrumen keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar menggunakan analisis butir dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y

$\sum XY$ = jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan jumlah instrumen Y

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel harga r moment dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka dikatakan item soal tersebut valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil ujicoba kepada 20 responden dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh 9 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 2, 10, 12, 17, 31, 35, 36, 38, dan 41. Hasil perhitungan untuk 9 nomor tersebut lebih kecil dari r_{tabel} 0,444 (lampiran 3 hal 85 untuk keterampilan mengajar guru, lampiran 4 hal 86 untuk fasilitas belajar, dan lampiran 5 hal 87 untuk motivasi belajar). Soal yang valid sebesar 35 butir soal digunakan untuk memperoleh data, sedangkan untuk soal yang tidak valid tidak digunakan dengan pertimbangan sudah diwakili oleh pertanyaan-pertanyaan yang lain.

3.6 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabel tidaknya instrumen digunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total (Arikunto, 2002: 171)

Untuk mencari varians butir digunakan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ = varians tiap butir

X = jumlah skor

N = jumlah responden

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan harga r product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan jika harga $r_{11} < r_{tabel}$ maka dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil ujicoba dengan menggunakan rumus alpha diperoleh koefisien reliabilitas pada taraf kesalahan 5% dengan $N = 20$ untuk angket

keterampilan mengajar guru sebesar 0,778, fasilitas belajar sebesar 0,708 dan motivasi belajar sebesar 0,684. Koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari r_{tabel} 0,444 untuk $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar serta variabel terikat yaitu variabel motivasi belajar siswa.

3.7.1.1 Deskriptif Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Gambaran mengenai keterampilan mengajar guru dapat diperoleh dengan cara:

Skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Interval kelas = (skor tertinggi – skor terendah) : 4

Pada variabel keterampilan mengajar digunakan 15 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 4, perhitungannya sebagai berikut:

Skor minimal = $1 \times 15 \times 74 = 1110$

Skor maksimal = $4 \times 15 \times 74 = 4440$

$$\text{Rentang skor} = 4440 - 1110 = 3330$$

$$\text{Interval kelas} = 3330 : 4 = 832,5 = 833$$

Untuk variabel keterampilan mengajar guru digunakan 4 kriteria seperti dijelaskan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Deskriptif Keterampilan mengajar Guru

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	3610 – 4442	Sangat baik
2.	2777 – 3609	Baik
3.	1944 – 2776	Cukup baik
4.	1110 – 1943	Tidak baik

Sedangkan untuk tiap indikator variabel keterampilan mengajar guru, kriterianya sama dengan kriteria deskriptif variabel keterampilan mengajar guru yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik tetapi perhitungan skor untuk tiap indikatornya berbeda satu sama lain. Perhitungan untuk tiap indikator variabel keterampilan mengajar guru adalah:

- a. Keterampilan bertanya terdiri dari 4 pernyataan dan memiliki skor 1 sampai 4

dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 4 \times 74 = 296$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 4 \times 74 = 1184$$

$$\text{Rentang skor} = 1184 - 296 = 888$$

$$\text{Interval kelas} = 888 : 4 = 222$$

- b. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari 3 pernyataan dan memiliki skor 1 sampai 4 dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 3 \times 74 = 222$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 3 \times 74 = 888$$

$$\text{Rentang skor} = 888 - 222 = 666$$

$$\text{Interval kelas} = 666 : 4 = 166,5 = 167$$

- c. Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari 2 pernyataan dan memiliki skor dari 1 sampai 4 dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 2 \times 74 = 148$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 2 \times 74 = 592$$

$$\text{Rentang skor} = 592 - 148 = 444$$

$$\text{Interval kelas} = 444 : 4 = 111$$

- d. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran terdiri dari 3 pernyataan dan memiliki skor dari 1 sampai 4 dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 3 \times 74 = 222$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 3 \times 74 = 888$$

$$\text{Rentang skor} = 888 - 222 = 666$$

$$\text{Interval kelas} = 666 : 4 = 166,5 = 167$$

- e. Keterampilan menjelaskan terdiri dari 1 butir pernyataan dan memiliki skor dari 1 sampai 4 dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 1 \times 74 = 74$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 1 \times 74 = 296$$

$$\text{Rentang skor} = 296 - 74 = 222$$

$$\text{Interval kelas} = 222 : 4 = 55,5 = 56$$

- f. Keterampilan mengelola kelas terdiri dari 2 butir pernyataan dan memiliki skor dari 1 sampai 4 dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 2 \times 74 = 148$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 2 \times 74 = 592$$

$$\text{Rentang skor} = 592 - 148 = 444$$

$$\text{Interval kelas} = 444 : 4 = 111$$

3.7.1.2 Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar

Gambaran mengenai variabel fasilitas belajar dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{Skor minimal} = \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Skor maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Rentang skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\text{Interval kelas} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 4$$

Pada variabel fasilitas belajar digunakan 10 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 4, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 10 \times 74 = 740$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 10 \times 74 = 2960$$

$$\text{Rentang skor} = 2960 - 740 = 2220$$

$$\text{Interval kelas} = 2220 : 4 = 555$$

Untuk variabel fasilitas belajar digunakan 4 kriteria seperti dijelaskan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Deskriptif Fasilitas Belajar

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	2406 – 2960	Sangat baik
2.	1851 – 2405	Baik
3.	1296 – 1850	Cukup baik
4.	740 – 1295	Tidak baik

Sedangkan untuk tiap indikator variabel fasilitas belajar, kriterianya sama dengan kriteria deskriptif variabel fasilitas belajar yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik tetapi perhitungan skor untuk tiap indikatornya berbeda satu sama lain. Perhitungan untuk tiap indikator variabel fasilitas belajar adalah:

- a. Tempat belajar/ kelas terdiri dari 5 pernyataan dan memiliki skor 1 sampai 4 dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 5 \times 74 = 370$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 5 \times 74 = 1480$$

$$\text{Rentang skor} = 1480 - 370 = 1110$$

$$\text{Interval kelas} = 1110 : 4 = 277,5 = 278$$

- b. Buku pelajaran terdiri dari 3 pernyataan dan memiliki skor 1 sampai 4 dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 3 \times 74 = 222$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 3 \times 74 = 888$$

$$\text{Rentang skor} = 888 - 222 = 666$$

$$\text{Interval kelas} = 666 : 4 = 166,5 = 167$$

c. Peralatan belajar terdiri dari 2 pernyataan dan memiliki skor dari 1 sampai 4

dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 2 \times 74 = 148$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 2 \times 74 = 592$$

$$\text{Rentang skor} = 592 - 148 = 444$$

$$\text{Interval kelas} = 444 : 4 = 111$$

3.7.1.3 Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Gambaran mengenai variabel motivasi belajar dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{Skor minimal} = \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Skor maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Rentang skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\text{Interval kelas} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 4$$

Pada variabel motivasi belajar digunakan 10 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai 4, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 10 \times 74 = 740$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 10 \times 74 = 2960$$

$$\text{Rentang skor} = 2960 - 740 = 2220$$

$$\text{Interval kelas} = 2220 : 4 = 555$$

Untuk variabel fasilitas belajar digunakan 4 kriteria seperti dijelaskan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Deskriptif Motivasi Belajar

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	2406 – 2960	Sangat tinggi
2.	1851 – 2405	Tinggi
3.	1296 – 1850	Sedang
4.	740 – 1295	Rendah

Sedangkan untuk tiap indikator variabel motivasi belajar, kriterianya sama dengan kriteria deskriptif variabel motivasi belajar yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah tetapi perhitungan skor untuk tiap indikatornya berbeda satu sama lain. Perhitungan untuk tiap indikator variabel motivasi belajar adalah:

- a. Motivasi intrinsik terdiri dari 7 pernyataan dan memiliki skor 1 sampai 4 dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 7 \times 74 = 518$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 7 \times 74 = 2072$$

$$\text{Rentang skor} = 2072 - 518 = 1554$$

$$\text{Interval kelas} = 1554 : 4 = 388,5 = 389$$

- b. Motivasi ekstrinsik terdiri dari 3 pernyataan dan memiliki skor 1 sampai 4 dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 3 \times 74 = 222$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 3 \times 74 = 888$$

$$\text{Rentang skor} = 888 - 222 = 666$$

$$\text{Interval kelas} = 666 : 4 = 166,5 = 167$$

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006: 110).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF tidak lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2006: 91).

c. Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2006: 105), jika ada pola tertentu seperti titik-titik (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat). Karena variabel bebas ini terdiri dari dua prediktor yaitu X_1 dan X_2 yang berpengaruh terhadap Y maka hubungan kedua variabel tersebut merupakan garis lurus (linier) sehingga penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (yaitu dua prediktor).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tahapan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan persamaan regresi berganda

Bentuk umum regresi dengan dua variabel bebas adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = variabel motivasi belajar siswa

a = bilangan konstanta

X_1 = keterampilan mengajar guru

X_2 = fasilitas belajar (Ating dan Sambas, 2006: 250).

b. Pengujian hipotesis penelitian

1) Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan (uji F)

Uji F (simultan) dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari variabel bebas, yaitu keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) secara bersama-sama.

a) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

$H_0: \beta_1$ atau $\beta_2 \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y .

b) Kaidah pengambilan keputusan

(1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

(2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

2) Koefisien determinasi simultan (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *release* 15. Hasil perhitungan *adjusted* R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier ganda. Jika *adjusted* R^2 keseluruhan mendekati 0 (nol), maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

3) Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial (uji t)

Uji hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa (Y).

a) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \beta_i = 0, i = X_1, X_2$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

$H_0: \beta_i \neq 0, i = X_1, X_2$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial berpengaruh terhadap Y .

b) Kaidah pengambilan keputusan

(1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y .

(2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y .

4) Koefisien determinasi parsial (r^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan untuk masing-masing predictor atau variabel. Maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial. Besarnya pengaruh X_1 dan X_2 (r^2) dicari dengan menggunakan program SPSS *release* 15. Semakin besar nilai r^2 , maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

Untuk membantu proses pengolahan secara cepat dan tepat, maka pengolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Pada variabel keterampilan mengajar guru digunakan 15 butir pernyataan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru di SMK Negeri 2 Pekalongan. Hasil penelitian variabel keterampilan mengajar guru dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Interval Kriteria Keterampilan Mengajar Guru

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	3610 – 4442	Sangat baik
2.	2777 – 3609	Baik
3.	1944 – 2776	Cukup baik
4.	1110 – 1943	Tidak baik

Sumber: Data yang sudah diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 responden berkaitan dengan keterampilan mengajar guru yang dapat dilihat pada lampiran 17 hal 103 diperoleh total skor sebesar 3075 yang berada pada interval 2777 – 3609. Berdasarkan total skor yang diperoleh maka keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran sistem kearsipan kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan termasuk dalam kriteria baik.

Variabel keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan 6 indikator dengan 15 item pernyataan. Responden dalam

penelitian ini berjumlah 74 siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan. Jawaban responden mengenai variabel keterampilan mengajar guru dapat diperinci sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya

Pada indikator ini digunakan 4 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai keterampilan bertanya dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Interval Kriteria Keterampilan Bertanya

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	963 – 1184	Sangat baik
2.	741 – 962	Baik
3.	519 – 740	Cukup baik
4.	296 – 518	Tidak baik

Sumber: Data yang sudah diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keterampilan bertanya yang dapat dilihat pada lampiran 20 hal 109 diperoleh skor total sebesar 848 yang berada pada interval skor 741 – 962. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator keterampilan bertanya termasuk dalam kriteria baik.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Pada indikator ini digunakan 3 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai keterampilan memberikan penguatan dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Interval Kriteria Keterampilan Memberikan Penguatan

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	724 – 890	Sangat baik
2.	557 – 723	Baik
3.	390 – 556	Cukup baik
4.	222 – 389	Tidak baik

Sumber: Data yang sudah diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keterampilan memberikan penguatan yang dapat dilihat pada lampiran 20 hal 109 diperoleh skor total sebesar 580 yang berada pada interval skor 557 – 723. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator keterampilan memberikan penguatan termasuk dalam kriteria baik.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Pada indikator ini digunakan 2 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai keterampilan mengadakan variasi dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Interval Kriteria Keterampilan Mengadakan Variasi

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	482 – 592	Sangat baik
2.	371 – 481	Baik
3.	260 – 370	Cukup baik
4.	148 – 259	Tidak baik

Sumber: Data yang sudah diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keterampilan mengadakan variasi yang dapat dilihat pada lampiran 20 hal 109 diperoleh skor total sebesar

405 yang berada pada interval skor 371 – 481. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator keterampilan mengadakan variasi termasuk dalam kriteria baik.

4. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Pada indikator ini digunakan 3 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti dijelaskan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Interval Kriteria Ket. Membuka dan Menutup Pelajaran

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	724 – 890	Sangat baik
2.	557 – 723	Baik
3.	390 – 556	Cukup baik
4.	222 – 389	Tidak baik

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 20 hal 109 diperoleh skor total sebesar 601 yang berada pada interval skor 557 – 723. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran termasuk dalam kriteria baik.

5. Keterampilan Menjelaskan

Pada indikator keterampilan menjelaskan ini digunakan 1 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai keterampilan menjelaskan dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 Interval Kriteria Keterampilan Menjelaskan

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	243 – 298	Sangat baik
2.	187 – 242	Baik
3.	131 – 186	Cukup baik
4.	74 – 130	Tidak baik

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keterampilan menjelaskan yang dapat dilihat pada lampiran 20 hal 109 diperoleh skor total sebesar 206 yang berada pada interval skor 187 – 242. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator keterampilan menjelaskan termasuk dalam kriteria baik.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Pada indikator ini digunakan 2 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai keterampilan mengelola kelas dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti dijelaskan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7 Interval Kriteria Keterampilan Mengelola Kelas

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	482 – 592	Sangat baik
2.	371 – 481	Baik
3.	256 – 370	Cukup baik
4.	148 – 259	Tidak baik

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keterampilan mengelola kelas yang dapat dilihat pada lampiran 20 hal 109 diperoleh skor total sebesar 435 yang berada pada interval skor 371 – 481. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator keterampilan mengelola kelas termasuk dalam kriteria baik.

4.1.2 Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar

Pada variabel fasilitas belajar digunakan 10 butir pertanyaan untuk mengetahui ketersediaan dan kelengkapan fasilitas belajar di SMK Negeri 2 Pekalongan. Hasil penelitian variabel fasilitas belajar dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8 Interval Kriteria Fasilitas Belajar

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	2406 – 2960	Sangat baik
2.	1851 – 2405	Baik
3.	1296 – 1850	Cukup baik
4.	740 – 1295	Tidak baik

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 responden berkaitan dengan fasilitas belajar yang dapat dilihat pada lampiran 18 hal 105 diperoleh total skor sebesar 1920 yang berada pada interval 1851 – 2405. Berdasarkan total skor yang diperoleh maka fasilitas belajar untuk mata pelajaran sistem kearsipan kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan termasuk dalam kriteria baik.

Fasilitas belajar dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan 3 indikator dengan 10 item pernyataan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan. Jawaban responden mengenai variabel fasilitas belajar dapat diperinci sebagai berikut:

1. Ruang belajar/ Kelas

Pada indikator ini digunakan 5 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai tempat belajar/ kelas dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti dijelaskan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9 Interval Kriteria Tempat Belajar/ Kelas

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	1205 – 1482	Sangat baik
2.	927 – 1204	Baik
3.	649 – 926	Cukup baik
4.	370 – 648	Tidak baik

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator tempat belajar/ kelas yang dapat dilihat pada lampiran 21 hal 111 diperoleh skor total sebesar 907 yang berada pada interval skor 649 - 926. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator tempat belajar/ kelas termasuk dalam kriteria cukup baik.

2. Buku Pelajaran

Pada indikator ini digunakan 3 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai buku pelajaran dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti dijelaskan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Interval Kriteria Buku Pelajaran

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	724 – 890	Sangat baik
2.	557 – 723	Baik
3.	390 – 556	Cukup baik
4.	222 – 389	Tidak baik

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator buku pelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 21 hal 111 diperoleh skor total sebesar 588 yang berada pada interval skor 557 – 723. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator buku pelajaran termasuk dalam kriteria baik.

3. Peralatan Belajar

Pada indikator ini digunakan 2 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai peralatan belajar dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11 Interval Kriteria Peralatan Belajar

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	482 – 592	Sangat baik
2.	371 – 481	Baik
3.	260 – 370	Cukup baik
4.	148 – 259	Tidak baik

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator peralatan belajar yang dapat dilihat pada lampiran 21 hal 111 diperoleh skor total sebesar 425 yang berada pada interval skor 371 – 481. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator peralatan belajar termasuk dalam kriteria baik.

4.1.3 Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Pada variabel motivasi belajar digunakan 10 butir pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkatoran pada mata pelajaran sistem kearsipan di SMK Negeri 2 Pekalongan. Hasil penelitian

variabel motivasi belajar dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti dijelaskan dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12 Interval Kriteria Motivasi Belajar

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	2406 – 2960	Sangat tinggi
2.	1851 – 2405	Tinggi
3.	1296 – 1850	Sedang
4.	740 – 1295	Rendah

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 responden berkaitan dengan motivasi belajar yang dapat dilihat pada lampiran 19 hal 107 diperoleh total skor sebesar 1438 yang berada pada interval 1296 - 1850. Berdasarkan total skor yang diperoleh maka motivasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran untuk mata pelajaran sistem kearsipan di SMK Negeri 2 Pekalongan termasuk dalam kriteria sedang.

Motivasi belajar dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan 2 indikator dengan 10 item pernyataan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan. Jawaban responden mengenai variabel motivasi belajar dapat diperinci sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Pada indikator ini digunakan 7 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai motivasi intrinsik dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13 Interval Kriteria Motivasi Intrinsik

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	1686 – 2074	Sangat tinggi
2.	1297 – 1685	Tinggi
3.	908 – 1296	Sedang
4.	518 – 907	Rendah

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator motivasi intrinsik yang dapat dilihat pada lampiran 22 hal 113 diperoleh skor total sebesar 1028 yang berada pada interval skor 908 – 1296. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator motivasi intrinsik termasuk dalam kriteria sedang.

2. Motivasi Ekstrinsik

Pada indikator ini digunakan 3 pernyataan, dimana nilai skornya 1 sampai dengan 4. Hasil penelitian mengenai motivasi ekstrinsik dideskripsikan berdasarkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.14.

Tabel 4.14 Interval Kriteria Motivasi Ekstrinsik

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	724 – 890	Sangat tinggi
2.	557 – 723	Tinggi
3.	390 – 556	Sedang
4.	222 – 389	Rendah

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator motivasi ekstrinsik yang dapat dilihat pada lampiran 22 hal 113 diperoleh skor total sebesar 410 yang berada pada interval skor 390 – 556. Berdasarkan skor yang diperoleh maka indikator motivasi ekstrinsik termasuk dalam kriteria sedang.

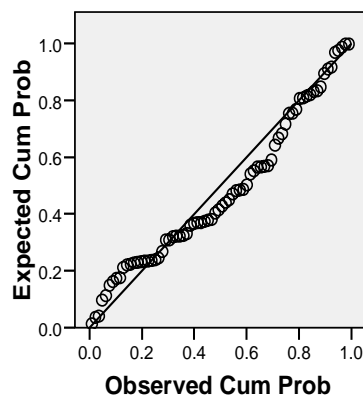
4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa penyebaran plot berada disekitar dan sepanjang garis 45^0 , dengan demikian menunjukkan bahwa data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Lebih jelasnya penyebaran plot tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Motivasi Belajar



Gambar 4.1 Penyebaran plot pada perhitungan normalitas data

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF tidak lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keterampilan Mengajar	.876	1.141
	Fasilitas Belajar	.876	1.141

a Dependent Variable: Motivasi Belajar

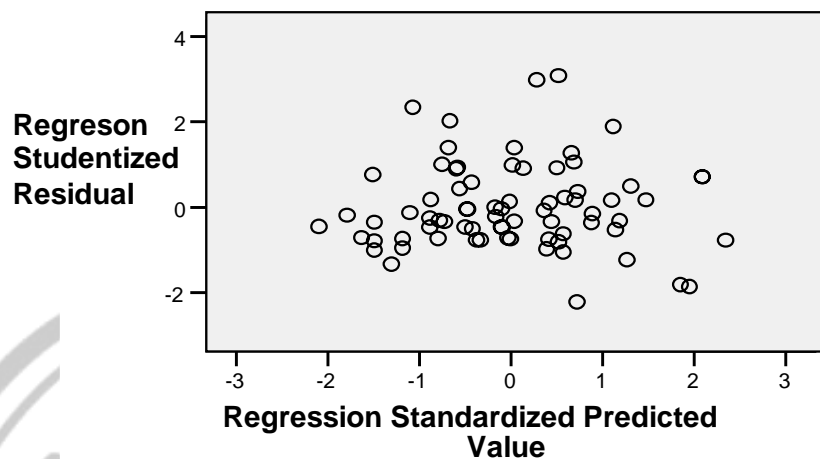
Sumber: Data yang sudah diolah 2010

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel keterampilan mengajar dan fasilitas belajar sebesar 1,141 yang menunjukkan sangat jauh dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinier dalam regresi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Scatterplot
Dependent Variable: Motivasi Belajar



Gambar 4.2 Pola Scatterplot Uji Heteroskedastis

4.3 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis keterampilan mengajar guru (X1) dan fasilitas belajar (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran sistem kearsipan. Penelitian ini menganalisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan *SPSS 15*.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.090	4.088		.267	.790
	Keterampilan Mengajar	.203	.093	.243	2.192	.032
	Fasilitas Belajar	.382	.124	.343	3.089	.003

a Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data yang sudah diolah 2010

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,203$ dan $X_2 = 0,382$ dengan konstanta sebesar 1,090 sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,090 + 0,203 X_1 + 0,382 X_2$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta (Y) sebesar 1,090.
- b. Koefisien regresi X_1 (keterampilan mengajar) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai koefisien (b_1) = 0,203. Hal ini berarti bahwa jika ada kenaikan satu skor keterampilan mengajar (X_1) maka motivasi belajar siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,203 dengan anggapan variabel fasilitas belajar (X_2) adalah konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (fasilitas belajar) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai koefisien (b_2) = 0,382. Hal ini berarti bahwa jika ada kenaikan satu skor fasilitas belajar (X_2) maka motivasi belajar siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,382 dengan anggapan variabel keterampilan mengajar (X_1) adalah konstan.

4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu keterampilan mengajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y).

Tabel 4.17 Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.267	.790
	Keterampilan Mengajar	2.192	.032
	Fasilitas Belajar	3.089	.003

a Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data yang sudah diolah 2010

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 15,00* dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel keterampilan mengajar diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,192 dengan probabilitas sebesar 0,032. Nilai probabilitas kurang dari 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga apabila keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Oleh sebab itu H_1 yang menyatakan bahwa meningkatnya keterampilan mengajar guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa diterima.

Sedangkan untuk variabel fasilitas belajar diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,089 dengan probabilitas sebesar 0,003. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (H_a diterima). Jadi, dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga apabila fasilitas belajar mengalami peningkatan maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Oleh sebab itu H_2 yang menyatakan bahwa meningkatnya fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa diterima.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) secara bersama-sama (simultan).

Tabel 4.18 Hasil Analisis Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479.233	2	239.617	10.899	.000(a)
	Residual	1560.929	71	21.985		
	Total	2040.162	73			

a Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Keterampilan Mengajar

b Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data yang sudah diolah tahun 2010

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 15,00* dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 10,899$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa secara simultan ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sehingga apabila keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar mengalami peningkatan maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Oleh sebab itu H_3 yang menyatakan bahwa meningkatnya keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa diterima.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas, yaitu keterampilan mengajar dan fasilitas belajar terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa mata

pelajaran sistem kearsipan. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485(a)	.235	.213	4.68881

a Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Keterampilan Mengajar

b Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data yang sudah diolah 2010

Nilai koefisien determinasi berdasarkan tabel diatas sebesar 0,213 berarti bahwa variasi perubahan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 21,3% dan selebihnya motivasi belajar mata pelajaran sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan hasil koefisien determinasi secara parsial terangkum dalam tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi secara Parsial

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Keterampilan Mengajar	.363	.252	.228	.876	1.141
	Fasilitas Belajar	.428	.344	.321	.876	1.141

a Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data yang sudah diolah 2010

Nilai koefisien determinasi secara parsial $X_1 = 0,252$ dan $X_2 = 0,344$. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh variabel keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 6,35% dan variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 11,83%. Hal ini berarti

bahwa variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh yang lebih besar daripada variabel keterampilan mengajar guru terhadap variabel motivasi belajar.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar) berpengaruh terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) baik secara simultan maupun parsial. Untuk lebih jelasnya dapat diungkapkan dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian, variabel keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem kearsipan sebesar 6,35%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pendapat ini seperti yang dikemukakan oleh Usman (2008: 29) yang menyatakan bahwa tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai keterampilan dalam mengajar.

Berdasarkan keadaan yang ada di SMK Negeri 2 Pekalongan, keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena guru merupakan seseorang yang bertugas sebagai pemberi motivasi dan informasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, siswa merasa lebih tertarik dengan apa yang disampaikan guru kepadanya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi data penelitian di SMK Negeri 2 Pekalongan menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan guru dalam bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan dan kemampuan mengelola kelas yang semuanya dinilai oleh responden dalam kriteria baik.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Untuk itu guru memiliki beberapa keterampilan dalam mengajar untuk menunjang penampilannya dalam menyajikan materi pelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa juga ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru memiliki keterampilan bertanya yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menggunakan keterampilan bertanya, guru memberikan pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa, memberikan waktu berpikir bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengarahkannya kepada jawaban yang benar, serta meminta siswa untuk memberikan contoh atas jawabannya. Dengan kondisi tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Guru sebagai motivator juga memberikan penguatan kepada siswa atas apa yang telah dia lakukan sehingga siswa lebih mengerti tentang perilakunya. Guru memberikan pujian maupun respons kepada siswa atas kemampuannya dalam menjawab pertanyaan maupun atas apa yang telah siswa lakukan. Pada saat siswa

sedang mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, guru juga berjalan mendekati siswa sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru. Disamping itu, perannya sebagai motivator juga menjadikan guru untuk mampu menarik perhatian siswanya agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Salah satu upaya menarik perhatian siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran tinggi akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika menggunakan bantuan media pembelajaran terlebih bagi siswa yang kurang menyukai materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam mengajar guru senantiasa meningkatkan motivasi siswanya dengan menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa pada awal pelajaran. Sedangkan pada akhir pelajaran guru merangkum inti materi yang telah diajarkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Disamping itu, guru juga menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh nyata mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Guru senantiasa berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tidak segan-segan untuk menegur siswanya apabila dirasa mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran lebih optimal dan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru kepadanya.

Keterampilan-keterampilan yang dimiliki guru ditunjang dengan ijazah sarjana bidang administrasi perkantoran yang dimilikinya dan masa kerja yang

lama. Disamping itu, pihak sekolah juga berusaha membantu guru untuk senantiasa meningkatkan keterampilannya dalam mengajar, antara lain dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak terkait yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai keterampilan mengajar, kepala sekolah melakukan supervisi pada saat guru mengajar sehingga dapat memberikan saran yang berkaitan dengan cara mengajar guru di kelas.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian, variabel fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem kearsipan sebesar 11,83%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2007: 55) yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar dapat menumbuhkan motivasi dan memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

Berdasarkan keadaan yang ada di SMK Negeri 2 Pekalongan, fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena siswa membutuhkan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan fasilitas belajar ini sangat dibutuhkan siswa terlebih dalam kegiatan praktik. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, siswa dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya dari guru secara langsung. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi data penelitian di SMK Negeri 2 Pekalongan menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya tempat belajar/ kelas yang dinilai responden dalam kriteria cukup baik, buku pelajaran dan peralatan belajar yang dinilai responden dalam kriteria baik.

Ruang kelas yang cukup baik sesuai dengan daya tampung siswa dan meja kursi yang ditata sedemikian rupa membuat siswa merasa nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Disamping itu, ruang kelas juga dilengkapi lampu penerangan yang cukup sehingga ruang kelas tersebut menjadi lebih terang dan tidak mengganggu penglihatan siswa terutama pada saat hujan dan cuaca mendung. Ketersediaan media pembelajaran di kelas seperti papan tulis juga turut menunjang proses pembelajaran yang berlangsung.

Pihak sekolah juga menyediakan buku pelajaran untuk mata pelajaran sistem kearsipan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan jumlah yang cukup memadai sehingga dapat digunakan oleh siswa secara maksimal untuk mempermudah dalam memahami materi dan menambah pengetahuan siswa mengenai mata pelajaran sistem kearsipan. Perpustakaan sekolah juga telah menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran sistem kearsipan. Laboratorium/ ruang praktik administrasi perkantoran juga telah disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Ruang tersebut sudah memiliki fasilitas yang memadai antara lain tersedianya filing cabinet, map, guide, folder, kartu kendali, kartu arsip, serta alat lain yang menunjang proses

pembelajaran sistem kearsipan. Peralatan tersebut sangat membantu siswa pada saat melakukan praktik kearsipan.

Usaha pengadaan fasilitas belajar yang dilakukan pihak sekolah mendapat respon yang positif dari guru dan siswa. Hal ini karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyediaan fasilitas belajar yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai hambatan diantaranya belum adanya kipas angin maupun AC di setiap ruang kelas. Hal ini menyebabkan siswa merasa gerah (kepanasan) apabila berada di dalam kelas terlebih pada waktu siang hari.

Pihak sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas belajar saja, tetapi juga bertanggungjawab terhadap perawatan fasilitas belajar yang ada dengan bantuan para siswa. Meja kursi di ruang kelas selalu dijaga penataannya oleh siswa, lampu penerangan dalam kelas rutin diperiksa oleh petugas kebersihan kelas, buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan dijaga kerapiannya sehingga buku tersebut tetap dalam keadaan baik dan menarik untuk dibaca, sedangkan untuk perawatan peralatan belajar yang ada di laboratorium atau ruang praktik menjadi tanggung jawab guru dan siswa pada saat menggunakannya.

3. Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Pekalongan menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran sistem kearsipan pada siswa kelas XI jurusan

Administrasi Perkantoran. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel keterampilan mengajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sistem kearsipan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pekalongan secara simultan sebesar 21,3% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa akan mendorong mereka untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2007: 85). Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang ada pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2009/ 2010 untuk mata pelajaran sistem kearsipan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang termasuk dalam kategori sedang. Keyakinan dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan dalam menjawab pertanyaan dari guru masih kurang. Siswa belum bisa memanfaatkan waktu untuk belajar sistem kearsipan di rumah dengan maksimal dan masih senang mengerjakan tugas dari guru secara bersama-sama. Disamping itu, keluarga dan orang tua kurang bisa memberikan penguatan yang berarti bagi siswa apabila mereka berhasil mendapat prestasi di sekolah. Semangat siswa dalam belajar karena ingin mendapat nilai tambah dari guru juga masih dirasa kurang. Hal ini menjadi tugas guru untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Keluarga dan orang tua juga turut membantu meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat lebih memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan lebih optimal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Variabel keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem kearsipan sebesar 6,35%.
2. Variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem kearsipan sebesar 11,83%.
3. Secara simultan variabel keterampilan mengajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran sistem kearsipan sebesar 21,3%.
4. Variabel fasilitas belajar lebih dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem kearsipan.

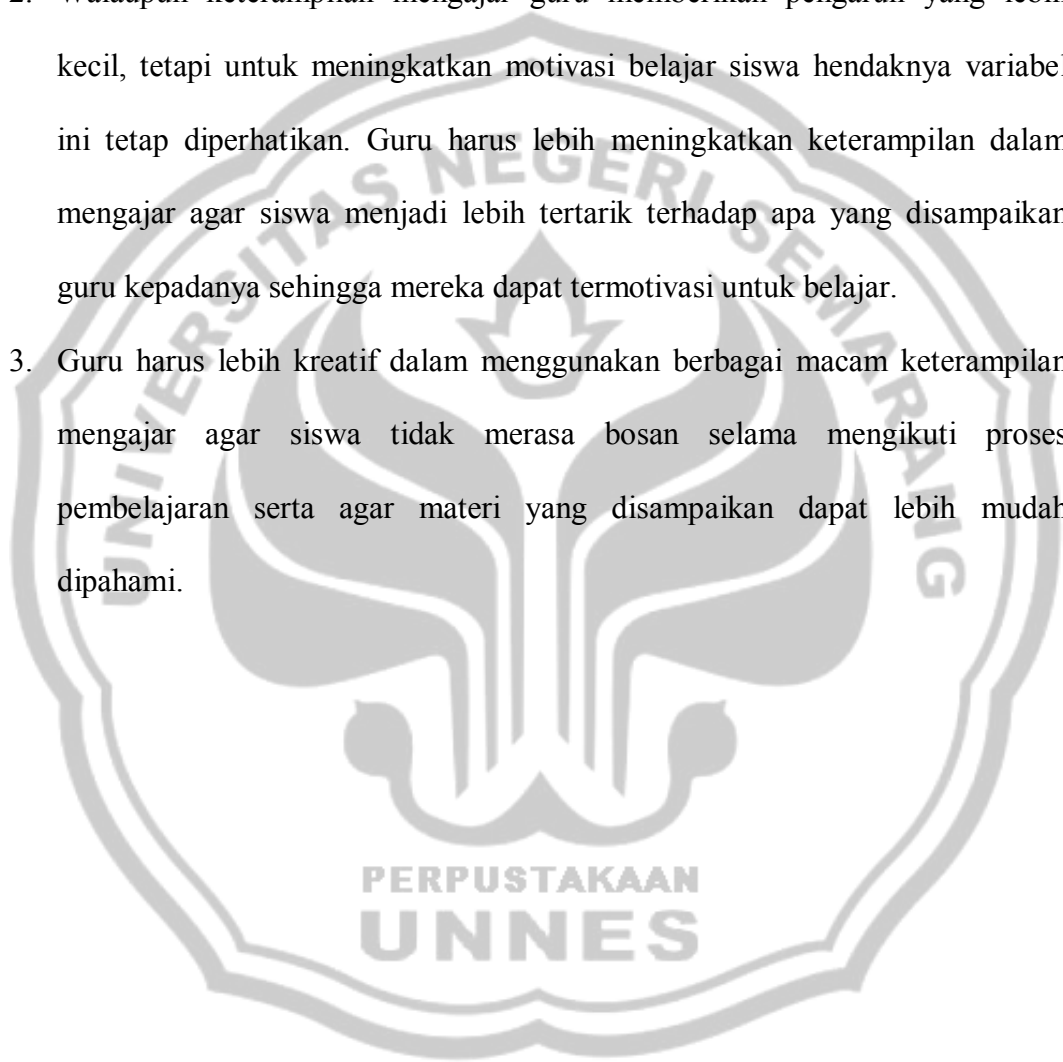
5.2 Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel fasilitas belajar memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar siswa tetapi keadaan tempat belajar atau kelas masih perlu ditingkatkan. Hendaknya pihak sekolah melengkapi tempat belajar atau kelas dengan kipas angin/ AC sehingga siswa yang berada dalam ruang tersebut

tidak merasa gerah (kepanasan) terlebih pada waktu siang hari. Dengan keadaan seperti ini siswa akan lebih merasa nyaman di dalam kelas dan akan lebih semangat sehingga mereka termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Walaupun keterampilan mengajar guru memberikan pengaruh yang lebih kecil, tetapi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya variabel ini tetap diperhatikan. Guru harus lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar agar siswa menjadi lebih tertarik terhadap apa yang disampaikan guru kepadanya sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar.
3. Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan berbagai macam keterampilan mengajar agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran serta agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES Press.
- Abidin, Muhamad Zainal. 2009. *Keterampilan Yang Harus Dimiliki Guru Dalam Mengajar*. <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/ketrampilan-yang-harus-dimiliki-guru-dalam-mengajar>. (4 Januari 2010).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ating dan Sambas. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cash, Carol and Travis. 2009 May. *Improving Student Achievement And School Facilities In A Time Of Limited Funding*. (Online Serial). <http://cnx.org/content/m23100/latest/>. (1 Maret 2010).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gie, The Liang. 1984. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Griffin, Ricky. 2003. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Pereencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kilic, Abdurrahman. 2010 January. *Learner Centered Micro Teaching In Teacher Education*. (Online Serial). [Www.e-iji.net/dosyalar/ iji_2010_1_5.pdf](http://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2010_1_5.pdf). (1 Maret 2010).
- Kris, Law. 2010 August. *Learning Motivation In E-Learning Facilitated Computer Programming Courses*. (Online Serial). <http://portal.acm.org/citation.cfm?id=1752771>. (1 Maret 2010)
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Prasetyo, Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwirasari, Dian. 2008. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Disiplin Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Komputer Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMA Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sam, Arianto. 2008. *Macam-Macam Fasilitas Belajar*. <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/macam-fasilitas-belajar>. (4 Januari 2010).
- . 2008. *Pengertian Fasilitas Belajar*. <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar>. (4 Januari 2010).
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Dian Ratna. 2006. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2005/2006". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Sari, Widiyani Puspita. 2005. "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris Di SMK Batik I Surakarta Tahun Diklat 2004/2005". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Schnelder, Mark. 2002 November. *Do School Facilities Affect Academic Outcomes*. (Online Serial). www.edfacilities.org/pubs/outcomes.pdf. (1 Maret 2010).
- . 2003 August. *Linking School Facility Conditions To Teacher Satisfaction And Success*. (Online Serial). www.edfacilities.org/pubs/teachersurvey.pdf. (1 Maret 2010).
- Shidieqy, Dally Ash. 2009. *Konsep Dasar Mengajar*. <http://bukangudangbiasa.blogspot.com/2009/03/konsep-dasar-mengajar.html>. (4 Januari 2010).
- Sitha, Chhinh. 2002. *Factors Influencing Teaching Skills Of Urban Primary School Teachers In Cambodia*. (Online Serial).

http://ir.lib.hiroshimau.ac.jp/metadb/up/74007022/JIDC_09_01_04_Sitha.pdf. (1 Maret 2010).

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

Sukoco, Badri. 2007. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Erlangga.

Sutomo. 2004. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKK UNNES Press.

Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





KISI-KISI UJICOBA PENELITIAN

A. Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X1)

No.	Indikator	Parameter Pengukuran	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Keterampilan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat - Pemberian waktu berpikir - Pemberian tuntunan - Penggunaan pertanyaan pelacak 	1, 2, 3, 4, dan 5	5
2.	Keterampilan memberikan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian penguatan verbal dan non verbal kepada siswa - Penguatan pendekatan 	6, 7, dan 8	3
3.	Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> - Cara mengajar guru - Penggunaan alat dan media pengajaran 	9, 10, dan 11	3
4.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan motivasi siswa dan memberi acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan - Meninjau kembali dan mengevaluasi penguasaan siswa 	12, 13, 14, dan 15	4
5.	Keterampilan menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian suatu kejelasan 	16, 17	2
6.	Keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal 	18, 19	2

B. Variabel Fasilitas Belajar (X2)

No.	Indikator	Parameter Pengukuran	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Tempat belajar/ kelas	– Kelas – Penerangan	20, 21, 22, 23, dan 24	5
2.	Buku pelajaran	– Kepemilikan buku wajib – Buku-buku penunjang pelajaran	25 26, dan 27	3
3.	Peralatan belajar	– Laboratorium – Peralatan yang menunjang proses belajar arsip	28, dan 29	2

C. Variabel Motivasi Belajar (Y)

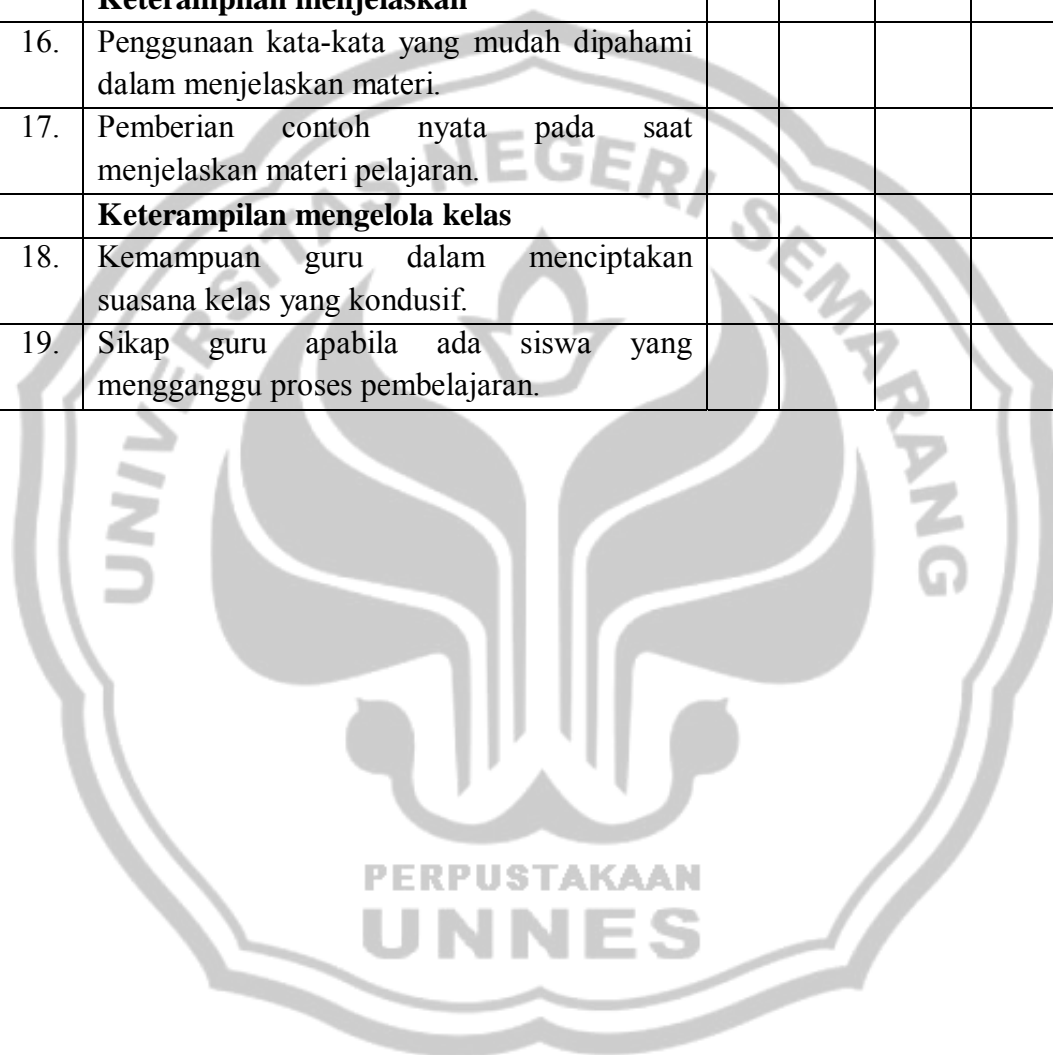
No.	Indikator	Parameter Pengukuran	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Motivasi intrinsik	– Kesadaran dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas – Keinginan siswa untuk maju – Usaha siswa untuk menguasai mata pelajaran	30, 31, 32, 33 34, 35, 36, 37 38, 39, 40, dan 41	12
2.	Motivasi ekstrinsik	– Motivasi dari orang tua – Motivasi dari teman – Motivasi dari guru	42, 43, dan 44	3

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

A. Keterampilan mengajar Guru (X1)

No.	Pernyataan	Kriteria			
		SB	B	CB	TB
	Keterampilan bertanya				
1.	Pemberian pertanyaan dari guru.				
2.	Pemberian beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa yang berbeda dalam setiap kali pertemuan.				
3.	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam menjawab pertanyaan.				
4.	Pemberian pengarahan dari guru terhadap jawaban yang benar.				
5.	Permintaan guru agar siswa memberikan contoh atas jawabannya.				
	Keterampilan memberikan penguatan				
6.	Pemberian pujian kepada siswa apabila dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.				
7.	Pemberian respons atas jawaban siswa melalui bahasa isyarat seperti mengacungkan jempol, menganggukkan kepala, dsb.				
8.	Pemberian penguatan berupa pendekatan pada saat siswa mengerjakan tugas di kelas.				
	Keterampilan mengadakan variasi				
9.	Interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.				
10.	Penggunaan metode mengajar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.				
11.	Penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran di kelas.				
	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran				
12.	Pemberitahuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi yang akan dipelajari				
13.	Penjelasan tentang sesuatu yang berkaitan				

	dengan materi pelajaran sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa				
14.	Pembuatan rangkuman terhadap inti materi yang telah diajarkan.				
15.	Pemberian pertanyaan kepada siswa pada akhir pelajaran tentang materi yang telah dipelajari.				
	Keterampilan menjelaskan				
16.	Penggunaan kata-kata yang mudah dipahami dalam menjelaskan materi.				
17.	Pemberian contoh nyata pada saat menjelaskan materi pelajaran.				
	Keterampilan mengelola kelas				
18.	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.				
19.	Sikap guru apabila ada siswa yang mengganggu proses pembelajaran.				



B. Variabel Fasilitas Belajar (X2)

No.	Pernyataan	Kriteria			
		SB	B	CB	TB
	Tempat belajar/ kelas				
20.	Daya tampung kelas untuk proses pembelajaran.				
21.	Meja kursi untuk proses pembelajaran.				
22.	Ketersediaan media pembelajaran di kelas untuk menunjang proses pembelajaran (papan tulis, LCD, OHP, TV, VCD).				
23.	Ketersediaan kipas angin/ AC di ruang kelas.				
24.	Keberadaan jumlah lampu penerangan di ruang kelas.				
	Buku pelajaran				
25.	Adanya buku wajib/ paket tentang materi kearsipan yang dipinjamkan oleh pihak sekolah kepada siswa.				
26.	Ketersediaan buku-buku tentang mata pelajaran kearsipan di perpustakaan sekolah.				
27.	Kepemilikan buku-buku penunjang pelajaran seperti LKS, dsb.				
	Peralatan belajar				
28.	Keberadaan laboratorium/ ruang praktik AP.				
29.	Ketersediaan alat praktik kearsipan seperti filing cabinet, map, guide, folder, kartu kendali, kartu arsip serta alat lain yang menunjang proses pembelajaran kearsipan.				

C. Variabel Motivasi Belajar (Y)

No.	Pernyataan	Kriteria			
		ST	T	SD	RD
	Motivasi intrinsik				
30.	Keyakinan untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
31.	Antusiasme terhadap tugas yang diberikan oleh guru.				
32.	Semangat dalam mengerjakan tugas.				
33.	Semangat dalam mengumpulkan tugas tepat waktu.				
34.	Semangat dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saat KBM berlangsung.				
35.	Semangat bertanya terhadap materi pelajaran yang belum jelas.				
36.	Kemauan untuk mengejar ketinggalan materi kearsipan.				
37.	Semangat dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi kearsipan pada saat KBM berlangsung.				
38.	Upaya memperbaiki nilai ulangan yang kurang memuaskan.				
39.	Pemanfaatan waktu belajar kearsipan di rumah.				
40.	Upaya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.				
41.	Upaya mencari informasi yang lebih tentang mata pelajaran kearsipan.				
	Motivasi ekstrinsik				
42.	Pemberian hadiah dari keluarga dan orang tua saat berhasil mendapat prestasi yang memuaskan.				
43.	Pemberian pujian dari teman ketika mendapat nilai yang baik pada saat ulangan.				
44.	Semangat dalam belajar karena ingin mendapat nilai tambah (point plus) dari guru.				

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X1)

No.	Indikator	Parameter Pengukuran	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Keterampilan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat - Pemberian waktu berpikir - Pemberian tuntunan - Penggunaan pertanyaan pelacak 	1, 2, 3, dan 4	4
2.	Keterampilan memberikan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian penguatan verbal dan non verbal kepada siswa - Penguatan pendekatan 	5, 6, dan 7	3
3.	Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> - Cara mengajar guru - Penggunaan alat dan media pengajaran 	8 dan 9	2
4.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan motivasi siswa dan memberi acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan - Meninjau kembali dan mengevaluasi penguasaan siswa 	10, 11, dan 12	3
5.	Keterampilan menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian statu kejelasan 	13	1
6.	Keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal 	14 dan 15	2

B. Variabel Fasilitas Belajar (X2)

No.	Indikator	Parameter Pengukuran	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Tempat belajar/ kelas	– Kelas – Penerangan	16, 17, 18, 19 dan 20	5
2.	Buku pelajaran	– Kepemilikan buku wajib – Buku-buku penunjang pelajaran	21, 22, dan 23	3
3.	Peralatan belajar	– Laboratorium – Peralatan yang menunjang proses belajar arsip	24 dan 25	2

C. Variabel Motivasi Belajar (Y)

No.	Indikator	Parameter Pengukuran	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Motivasi intrinsik	– Kesadaran dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas – Keinginan siswa untuk maju – Usaha siswa untuk menguasai mata pelajaran	26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32	7
2.	Motivasi ekstrinsik	– Motivasi dari orang tua – Motivasi dari teman – Motivasi dari guru	33, 34, dan 35	3

ANGKET PENELITIAN

A. Keterampilan mengajar Guru (X1)

No.	Pernyataan	Kriteria			
		SB	B	CB	TB
	Keterampilan bertanya				
1.	Pemberian pertanyaan dari guru.				
2.	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam menjawab pertanyaan.				
3.	Pemberian pengarahan dari guru terhadap jawaban yang benar.				
4.	Permintaan guru agar siswa memberikan contoh atas jawabannya.				
	Keterampilan memberikan penguatan				
5.	Pemberian pujian kepada siswa apabila dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.				
6.	Pemberian respons atas jawaban siswa melalui bahasa isyarat seperti mengacungkan jempol, menganggukkan kepala, dsb.				
7.	Pemberian penguatan berupa pendekatan pada saat siswa mengerjakan tugas di kelas.				
	Keterampilan mengadakan variasi				
8.	Interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.				
9.	Penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran di kelas.				
	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran				
10.	Penjelasan tentang sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa				
11.	Pembuatan rangkuman terhadap inti materi yang telah diajarkan.				
12.	Pemberian pertanyaan kepada siswa pada akhir pelajaran tentang materi yang telah dipelajari.				
	Keterampilan menjelaskan				
13.	Pemberian contoh nyata pada saat menjelaskan materi pelajaran.				
	Keterampilan mengelola kelas				

14.	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.				
15.	Sikap guru apabila ada siswa yang mengganggu proses pembelajaran.				

B. Variabel Fasilitas Belajar (X2)

No.	Pernyataan	Kriteria			
		SB	B	CB	TB
	Tempat belajar/ kelas				
16.	Daya tampung kelas untuk proses pembelajaran.				
17.	Meja kursi untuk proses pembelajaran.				
18.	Ketersediaan media pembelajaran di kelas untuk menunjang proses pembelajaran (papan tulis, LCD, OHP, TV, VCD).				
19.	Ketersediaan kipas angin/ AC di ruang kelas.				
20.	Keberadaan jumlah lampu penerangan di ruang kelas.				
	Buku pelajaran				
21.	Adanya buku wajib/ paket tentang materi kearsipan yang dipinjamkan oleh pihak sekolah kepada siswa.				
22.	Ketersediaan buku-buku tentang mata pelajaran kearsipan di perpustakaan sekolah.				
23.	Kepemilikan buku-buku penunjang pelajaran seperti LKS, dsb.				
	Peralatan belajar				
24.	Keberadaan laboratorium/ ruang praktik AP.				
25.	Ketersediaan alat praktik kearsipan seperti filing cabinet, map, guide, folder, kartu kendali, kartu arsip serta alat lain yang menunjang proses pembelajaran kearsipan.				

C. Variabel Motivasi Belajar (Y)

No.	Pernyataan	Kriteria			
		ST	T	SD	RD
	Motivasi intrinsik				
26.	Keyakinan untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
27.	Semangat dalam mengerjakan tugas.				
28.	Semangat dalam mengumpulkan tugas tepat waktu.				
29.	Semangat dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saat KBM berlangsung.				
30.	Semangat dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi kearsipan pada saat KBM berlangsung.				
31.	Pemanfaatan waktu belajar kearsipan di rumah.				
32.	Upaya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.				
	Motivasi ekstrinsik				
33.	Pemberian hadiah dari keluarga dan orang tua saat berhasil mendapat prestasi yang memuaskan.				
34.	Pemberian pujian dari teman ketika mendapat nilai yang baik pada saat ulangan.				
35.	Semangat dalam belajar karena ingin mendapat nilai tambah (point plus) dari guru.				

TABEL HASIL UJI COBA VALIDITAS KETERAMPILAN MENGAJAR

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0,704	0,444	VALID
2.	0,305	0,444	TIDAK
3.	0,461	0,444	VALID
4.	0,553	0,444	VALID
5.	0,519	0,444	VALID
6.	0,488	0,444	VALID
7.	0,529	0,444	VALID
8.	0,465	0,444	VALID
9.	0,534	0,444	VALID
10.	0,130	0,444	TIDAK
11.	0,576	0,444	VALID
12.	0,225	0,444	TIDAK
13.	0,656	0,444	VALID
14.	0,466	0,444	VALID
15.	0,555	0,444	VALID
16.	0,547	0,444	VALID
17.	0,426	0,444	TIDAK
18.	0,553	0,444	VALID
19.	0,488	0,444	VALID

TABEL HASIL UJI COBA VALIDITAS FASILITAS BELAJAR

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0,706	0,444	VALID
2.	0,498	0,444	VALID
3.	0,448	0,444	VALID
4.	0,463	0,444	VALID
5.	0,584	0,444	VALID
6.	0,527	0,444	VALID
7.	0,573	0,444	VALID
8.	0,472	0,444	VALID
9.	0,455	0,444	VALID
10.	0,706	0,444	VALID



TABEL HASIL UJI COBA VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0,529	0,444	VALID
2.	0,419	0,444	TIDAK
3.	0,459	0,444	VALID
4.	0,507	0,444	VALID
5.	0,573	0,444	VALID
6.	0,183	0,444	TIDAK
7.	0,161	0,444	TIDAK
8.	0,712	0,444	VALID
9.	-0,199	0,444	TIDAK
10.	0,492	0,444	VALID
11.	0,557	0,444	VALID
12.	0,302	0,444	TIDAK
13.	0,573	0,444	VALID
14.	0,574	0,444	VALID
15.	0,550	0,444	VALID

Perhitungan Validitas Angket Penelitian Keterampilan Mengajar Guru

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria: butir angket valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$.

Berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	3	54	9	2916	162
2.	3	55	9	3025	165
3.	3	51	9	2601	153
4.	2	42	4	1764	84
5.	1	34	1	1156	34
6.	3	52	9	2704	156
7.	4	51	16	2601	204
8.	4	59	16	3481	236
9.	4	56	16	3136	224
10.	3	46	9	2116	138
11.	4	53	16	2809	212
12.	3	54	9	2916	162
13.	3	52	9	2704	156
14.	4	42	16	1764	168
15.	4	57	16	3249	228
16.	4	57	16	3249	228
17.	2	32	4	1024	64
18.	3	52	9	2704	156
19.	3	39	9	1521	117
20.	3	53	9	2809	159
Jumlah	63	991	211	50249	3206

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{20(3206) - (63)(991)}{\sqrt{\{20(211) - (63)^2\}\{20(50249) - (991)^2\}}} = 0,704.$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$.

Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka angket nomor 1 tersebut valid.

Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian Keterampilan Mengajar Guru

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Kriteria: apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel.

Perhitungan:

$$1. \sigma^2 t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} = 57,2475.$$

2. Varians butir

$$\sigma^2 b = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2 b_1 = 0,661$$

$$\sigma^2 b_2 = 0,892$$

⋮

$$\sigma^2 b_{19} = 0,947$$

$$\sum \sigma b = 15,076$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right) = \left(\frac{19}{19-1} \right) \left(1 - \frac{15,076}{57,2475} \right) = 0,778.$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$.

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan bahwa angket tersebut reliabel.

Perhitungan Validitas Angket Penelitian Fasilitas Belajar

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria: butir angket valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$.

Berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	4	30	16	900	120
2.	4	26	16	676	104
3.	3	30	9	900	90
4.	3	26	9	676	78
5.	4	27	16	729	108
6.	3	29	9	841	87
7.	4	31	16	961	124
8.	3	26	9	676	78
9.	4	29	16	841	116
10.	4	29	16	841	116
11.	2	19	4	361	38
12.	3	28	9	784	84
13.	3	24	9	576	72
14.	3	26	9	676	78
15.	2	18	4	324	36
16.	3	30	9	900	90
17.	3	23	9	529	69
18.	3	28	9	784	84
19.	3	27	9	729	81
20.	3	25	9	625	75
Jumlah	64	531	212	14329	1728

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{(20)(1728) - (64)(531)}{\sqrt{\{[(20)(212) - (64)^2]\} \{[(20)(14329) - (531)^2]\}}} = 0,706.$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$.

Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka angket nomor 1 tersebut valid.

Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian Fasilitas Belajar

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Kriteria: apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel.

Perhitungan:

$$1. \sigma^2 t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} = 11,548.$$

2. Varians butir

$$\sigma^2 b = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2 b_1 = 0,379$$

$$\sigma^2 b_2 = 0,345$$

⋮

$$\sigma^2 b_{10} = 0,379$$

$$\sigma^2 b = 4,187$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right) = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{4,187}{11,548} \right) = 0,708$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$.

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan bahwa angket tersebut reliabel.

Perhitungan Validitas Angket Penelitian Motivasi Belajar

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria: butir angket valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$.

Berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	2	35	4	1225	70
2.	3	47	9	2209	141
3.	1	24	1	576	24
4.	2	35	4	1225	70
5.	3	41	9	1681	123
6.	2	38	4	1444	76
7.	2	34	4	1156	68
8.	4	50	16	2500	200
9.	2	36	4	1296	72
10.	3	41	9	1681	123
11.	4	39	16	1521	156
12.	3	38	9	1444	114
13.	1	34	1	1156	34
14.	2	33	4	1089	66
15.	2	38	4	1444	76
16.	2	45	4	2025	90
17.	3	31	9	961	93
18.	2	36	4	1296	72
19.	3	32	9	1024	96
20.	1	38	1	1444	38
Jumlah	47	745	125	28397	1802

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{(20)(28397) - (47)(745)}{\sqrt{\{[(20)(125) - (47)^2]\} \{[(20)(28397) - (745)^2]\}}} = 0,529.$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$.

Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka angket nomor 1 tersebut valid.

Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian Motivasi Belajar

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Kriteria: apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel.

Perhitungan:

$$1. \sigma^2 t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} = 32,288.$$

2. Varians butir

$$\sigma^2 b = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2 b_1 = 0,766$$

$$\sigma^2 b_2 = 1,082$$

⋮

$$\sigma^2 b_{10} = 0,682$$

$$\sigma^2 b = 11,687$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right) = \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{11,687}{32,288} \right) = 0,684$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$.

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan bahwa angket tersebut reliabel.